

**OPINI MASYARAKAT TENTANG PEMBERITAAN LIGA PRIMER
INDONESIA(LPI) DI MEDIA JAWAPOS
(Studi Deskriptif Opini Masyarakat Surabaya Tentang Pemberitaan Liga
Primer Indonesia(LPI) di Media JawaPos)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh Gelar
Sarjana pada FISIP UPN "Veteran" Jawa Timur**



OLEH :

**KURNIAWAN PRASETIA
NPM. 0743010265**

**YAYASAN KEJUANGAN PANGLIMA BESAR SUDIRMAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA
2011**

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis tujukan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena karuniaNya, penulis bisa melaksanakan dan menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Opini Masyarakat Surabaya Tentang Pemberitaan Adanya Liga Primer Indonesia(LPI) Di Media JawaPos”. Tujuan penulis meneliti Opini Masyarakat Surabaya Tentang Pemberitaan Adanya Liga Primer Indonesia(LPI) Di Media JawaPos ini adalah untuk mengetahui Opini Masyarakat Surabaya terhadap pemberitaan ini.

Adapun penulis sampaikan rasa terima kasih, kepada:

1. Allah SWT. Karena telah melimpahkan segala karuniaNYA, sehingga penulis mendapatkan kemudahan selama penulisan proposal ini.
2. Ibu Dra. Hj. Suparwati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN “Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Juwito, S.Sos, Msi. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.
4. Bapak Saifuddin Zuhri. Msi. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi.
5. Bapak Kusnarto, M.Si sebagai dosen pembimbing.
6. Dosen-dosen Ilmu Komunikasi yang telah banyak memberikan ilmu dan dorongan dalam menyelesaikan penulisan proposal ini.

Serta tak lupa penulis memberikan rasa terima kasih secara khusus kepada:

- a. Papa, Mama, adikku, dan inak'e amak yang cantik, endel, dan manja yang telah memberikan dorongan, semangat, dan pengertiannya bagi penulis baik secara moril dan materiil.
- b. Teman terdekat dan Sahabat-sahabat terbaik yang selalu ada semasa hidup.
- c. Dan Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu-satu oleh penulis, yang telah membantu penyelesaian penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah dibutuhkan guna memperbaiki kekurangan yang ada.

Akhir kata semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya teman-teman di Jurusan Ilmu Komunikasi.

Surabaya, 1 Juni 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
ABSTRAKSI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	16
1.3. Tujuan Penelitian	16
1.4. Kegunaan Penelitian	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	18
2.1.1. Komunikasi Massa.....	18
2.1.2. Surat Kabar	22
2.1.3. Surat Kabar Sebagai Media Komunikasi Massa.....	23
2.1.4. Opini.....	24
2.1.5. Berita	27
2.1.6. Berita Adanya LPI	30
2.1.7. Pro-kontra Adanya LPI	32
2.1.8. Teori S-O-R.....	35

2.2. Kerangka berfikir	38
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Metode penelitian	40
3.1.1. Definisi Operasional	41
3.1.2. Opini	42
3.1.3. Masyarakat Surabaya	43
3.1.4. Berita Adanya LPI	43
3.1.5. Pengukuran Variabel	46
3.2. Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel	49
3.2.1. Populasi	49
3.2.2. Sampel dan teknik penarikan sampel	49
3.2.3. Teknik pengumpul data	52
3.2.4. Metode Analisis Data	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran umum obyek penelitian	55
4.1.1 Surat Kabar JawaPos	55
4.1.2 Berita adanya Liga Primer Indonesia(LPI)	61
4.2 Penyajian data dan analisa	63
4.2.1 Identitas Responden	63
4.2.2 Opini Masyarakat Surabaya Tentang Pemberitaan AdanyaLPI	66
4.3 Hasil Keseluruhan Jawaban	80

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	83
5.2 Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	87



ABSTRAKSI

KURNIAWAN PRASETIA, OPINI MASYARAKAT TENTANG PEMBERITAAN LIGA PRIMER INDONESIA(LPI) DI MEDIA JAWAPOS (Studi Deskriptif Kuantitatif Opini Masyarakat Surabaya Tentang Pemberitaan Liga Primer Indonesia(LPI) di Media JawaPos).

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui opini masyarakat Surabaya tentang pemberitaan Liga Primer Indonesia(LPI) di Media JawaPos. Opini pelanggan masyarakat Surabaya dapat dilihat dari arah opininya, yaitu opini positif, opini netral, atau opini negatif terhadap berita tersebut.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Surat Kabar, Opini, *Stimulus-Organism-Response*, stimulus nya adalah Pemberitaan Adanya Liga Primer Indonesia(LPI), organism nya adalah masyarakat Surabaya yang membaca berita tersebut, kemudian membentuk response berupa Opini.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah masyarakat Surabaya berumur 17-55 tahun yang pernah membaca pemberitaan adanya Liga Primer Indonesia(LPI) di media JawaPos. Teknik *sampling* dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan tipe *simple random sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan masyarakat Surabaya memberikan opini positif terhadap pemberitaan adanya Liga Primer Indonesia(LPI) di Media JawaPos.

Kata kunci : Opini, Masyarakat Surabaya, Media cetak, Berita adanya Liga Primer Indonesia(LPI)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam masyarakat modern seperti sekarang ini peranan dan pengaruh informasi dan komunikasi sangat terasa. Tidak ada kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat tanpa memerlukan informasi. Hal tersebut tidak dapat dipungkiri kebenarannya. Media massa adalah salah satu sarana untuk memenuhi kebutuhan manusia akan informasi. Informasi yang disajikan media massa merupakan suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia sehingga antara manusia dan media keduanya saling membutuhkan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan manusia membutuhkan media massa untuk memenuhi kebutuhannya akan informasi, sedangkan media massa membutuhkan manusia untuk mendapatkan informasi dan mengonsumsi berita-berita yang disajikan oleh media tersebut.

Media massa merupakan sumber kekuatan sebagai alat kontrol manajemen dan inovasi dalam masyarakat yang dapat didayagunakan sebagai pengganti kekuatan atau sumber daya yang lain. Media merupakan lokasi (forum) yang semakin berperan untuk menampilkan peristiwa – peristiwa kehidupan masyarakat, baik yang bertaraf nasional maupun internasional. Media seringkali berperan sebagai wahana pengembangan

kebudayaan bukan saja dalam pengertian pengembangan bentuk seni dan simbol, tetapi juga dalam pengertian pengembangan tata cara, mode, gaya hidup dan norma – norma. Media telah menjadi sumber dominan bukan saja bagi individu untuk memperoleh gambaran dan citra realitas sosial tetapi juga bagi masyarakat dan kelompok secara kolektif. Media menyuguhkan nilai – nilai dan penilaian normatif yang dibaurkan dengan berita dan hiburan. (Mc. Quail, 2005:3)

Media massa juga memiliki kemampuan dalam membeberkan suatu fakta bahkan membentuk opini masyarakat salah satu media yang secara jelas dan rinci pemberitaanya adalah surat kabar, sebagaimana diungkapkan oleh djutoro (2002:11) bahwa: surat kabar merupakan kumpulan berita, artikel, iklan dan sebagainya yang dicetak dengan lembaran kertas ukuran plano yang diterbitkan secara teratur dan bisa terbit setiap hari atau seminggu sekali.

Surat kabar merupakan salah satu jenis media cetak yang dinilai lebih top up date dalam menyajikan berita – berita yang akan disampaikan kepada khalayak beberapa kelebihan surat kabar diantaranya bisa disimpan lebih lama atau dapat diulang dan jelas berbeda dengan media elektronik yang hanya bisa menginformasikan sepiantas dan membutuhkan perhatian dari komunikan untuk memahami isi pesan

Surat kabar berbeda dengan media elektronik dalam hal kecepatan menyampaikan informasi ke masyarakat , dalam hal ini media elektronik lebih cepat seperti media radio atau media televisi lebih bisa menyiarkan

informasi dalam waktu beberapa menit setelah informasi itu didapatkan, sedangkan surat kabar harus menunggu beberapa jam ke masyarakat namun surat kabar mempunyai metode sendiri untuk menarik perhatian masyarakat dengan versi cerita yang mendalam, surat kabar berani untuk tampil berbeda. seperti berita eksekutif surat kabar sulit ditandingi oleh medi elektronik.

Selama ini kita tahu bahwa surat kabar tidak saja hanya sebagai pencarian informasi yang utama dalam fungsinya, tetapi bisa juga mempunyai sesuatu karakteristik yang menarik yang perlu diperhatikan untuk memberikan suatu analisis yang sangat kritis yang akan membutuhkan suatu motivasi, mendorong serta menumbuhkan pola pikir masyarakat untuk semakin selektif dan kritis dalam menyikapi berita –berita yang ada khususnya disurat kabar (Sumardiria :2005:86)

Pada surat kabar dapat diperoleh berita-berita yang dimuat dalam bentuk artikel. Artikel merupakan tulisan lepas berisi opini seseorang yang mengupas tuntas suatu masalah tertentu yang bersifat aktual atau kontroversial dengan tujuan untuk memberitahu (informatif) mempengaruhi dan meyakinkan (persuasif) atau menghibur khalayak pembaca (rekreatif). Kebanyakan yang diangkat di surat kabar mengenai orang-orang terkenal seperti para pejabat, artis atau mengangkat fenomena-fenomena yang lagi booming dimasyarakat. Berita yang saat ini muncul yang banyak dibicarakan adalah berita yang ada disurat kabat “JAWAPOS mengenai adanya Liga Primer Indonesia(LPI)” yang sejak awal tidak

diakui keberadaanya oleh PSSI sebagai induk lembaga organisasi sepak bola di Indonesia yang diakui FIFA, yang menuai pro kontra dalam masyarakat. Ternyata rencana pelaksanaan Liga Sepakbola Indonesia diluar PSSI atau bisa dikatakan tidak mengikuti Indonesia Super League (ISL) benar-benar akan terjadi. Ya, namanya Liga Premier Indonesia (LPI) / Indonesia Premier League (IPL) dan akan dilaunching akhir Oktober 2010. Dapat dipastikan strukturisasi dan pelaksanaan Liga ini akan lebih baik dari pada ISL.

Indonesia akan punya satu lagi kompetisi sepak bola profesional dengan dimulainya Liga Primer Indonesia pada pertengahan Oktober 2010. Kompetisi ini akan menjadi pesaing Liga Super Indonesia, kompetisi sepak bola profesional yang sudah berjalan tiga tahun, karena sebagian besar pesertanya adalah klub yang sama namun dengan pengelolaan sistem yang berbeda.

Sebanyak 20 perwakilan klub, sebagian besar adalah anggota Liga Super, hadir dalam pertemuan tentang pengenalan format kompetisi Liga Primer di rumah pengusaha Arifin Panigoro, Jumat (17/9). Arifin adalah orang yang dikabarkan siap menjadi pendukung penyelenggaraan Liga Primer tersebut dan akan membentuk konsorsium untuk pengelolaan manajemen bisnis kompetisi. Perwakilan klub Liga Super yang hadir dalam pertemuan itu antara lain Persija Jakarta, Persija Jepara, Arema Indonesia, Persema Malang, PSM Makassar, PSPS Pekanbaru, dan Persisam Samarinda. Ada pun sisanya adalah klub-klub anggota Divisi Utama antara

lain Persebaya Surabaya, Persitara Jakarta Utara, PSIS Semarang, Mitra Kukar, dan Persibo Bojonegoro. Ada juga perwakilan klub yang tidak hadir tapi sudah menyatakan komitmennya untuk bergabung bersama kompetisi ini yaitu Sriwijaya FC Palembang, Persib Bandung, Persis Solo, dan Persita Tangerang. Arya Abhiseka, seorang penggagas Liga Primer, menyatakan penyelenggaraan kompetisi ini tidak melanggar aturan dalam statuta Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia maupun Federasi Asosiasi Sepak Bola Internasional. "Klub yang ikut Liga Primer jelas masih jadi anggota PSSI.

Format kompetisi Liga Primer tidak jauh berbeda dengan Liga Super. Tidak ada perubahan drastis karena ini masih masa transisi, supaya semua berjalan lancar," katanya. Klub-klub yang ikut Liga Primer dilarang menggunakan dana anggaran pendapatan dan belanja daerah seperti yang kerap dilakukan dalam Liga Super. Sebagai pengganti, setiap klub akan diberikan dana yang jumlahnya mencapai Rp 20 miliar untuk operasional tim. "Itu bukan dana yang diberikan terus-menerus. Kami ingin kompetisi ini profesional dan klub akan diarahkan agar mandiri," kata Arya. "Dalam tiga atau empat tahun ke depan, klub sudah bisa mendapat keuntungan finansial dengan pengelolaan klub yang bagus." Namun ide penyelenggaraan Liga Primer ini ditentang oleh PT Liga Indonesia sebagai pengelola Liga Super. "Saya dapat kabar bahwa Liga Primer itu akan tetap berjalan. Saya sudah keluarkan surat edaran agar 18 klub peserta Liga Super patuh pada aturan dari PSSI bahwa kompetisi yang sah adalah Liga

Super yang dioperasikan oleh Badan Liga Indonesia," kata Presiden Direktur PT Liga Indonesia Andi Darussallam Tabusalla. Andi mengatakan jika benar ada pihak yang mampu memberikan subsidi hingga Rp 20 miliar per klub maka ia siap meletakkan jabatannya. "Jika benar Arifin (Panigoro) masuk ke Liga Primer dan ada kepastian dana itu, saya siap mundur dan mendukung dia untuk mengelola Liga serta memberikan rekomendasi kepada PSSI."

(<http://www.tempointeraktif.com/hg/sepakbola/2010/09/17/brk,20100917-278813.id.html>). Dikutip Jum'at, 17 September 2010 | 19:50 WIB)

Ketua Umum Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia, Nurdin Halid, menganggap Liga Premier Indonesia (LPI) pengacau liga di Tanah Air. Hal itu ditegaskan Nurdin usai menyaksikan pertandingan sepak bola ajang "Comunity Shiled" 2010 antara Arema Indonesia melawan Sriwijaya Football Club di Stadion Kanjuruhan, Kabupaten Malang, Jawa Timur, Sabtu (25/9) malam. Jika seseorang mempunyai ide bagus dalam pelaksanaan kompetisi di Indonesia seharusnya bergabung bersama manajemen Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI), katanya. "Bukan malah menggelar liga di luar PSSI. Itu namanya pengacau. Oleh karena itu, jika mereka mempunyai ide bagus, maka PSSI siap menerima dan melaksanakan, bukan malah menggelar kompetisi di luar PSSI," katanya. Dia mengatakan, jika memang manajemen LPI itu ide bagus, selaku Ketua Umum PSSI dia akan memfasilitasi.

Sementara mengenai izin pelaksanaan LPI yang digelar di luar PSSI, Nurdin menganggapnya kebohongan karena setiap kompetisi yang digelar di Indonesia, PSSI pasti dilibatkan. "Jika ada kompetisi Indonesia tidak di bawah naungan PSSI, maka itu bohong. Dan itu merupakan kebohongan publik," tandasnya. Dia menegaskan, "Secara prinsip kami tak akan mengakui turnamen atau kompetisi yang tidak mendapat rekomendasi dari PSSI. Kompetisi resmi PSSI adalah tetap Liga Super Indonesia. "Dia juga mengancam akan memberikan sanksi terhadap klub-klub yang ikut dalam turnamen tersebut. "Bahkan kami keluarkan dari keanggotaannya di PSSI," tegasnya lagi.

(<http://www.antaraneews.com/print/1285443000/nurdin-halid-liga-premier-indonesia-pengacau>, dikutip Minggu, 26 September 2010 02:30 WIB).

Namun LPI melalui juru bicaranya, Abi Hasantoso menanggapi ancaman yang dikeluarkan oleh PSSI tentang bergulirnya Liga Primer Indonesia(LPI). PSSI berlindung di balik peraturan kala menentang hadirnya Liga Primer Indonesia (LPI). LPI tak menghiraukannya, dan sebaliknya langsung memberikan balasan... sekaligus sedikit menyindir Nurdin Halid. Dengan dalih pengakuan dari FIFA, PSSI pun menyebut LPI sebagai kompetisi ilegal. Jelang dimulainya kompetisi baru tersebut akhir pekan lalu, sanksi dari FIFA pun disebut-sebut bakal dijatuhkan pada LPI. Tapi pencetus LPI, Arifin Panigoro, memilih untuk cuek.

Belakangan LPI, melalui juru bicaranya, Abi Hasantoso, membalas berbagai dalih peraturan tersebut. Ini bermula dari niat LPI untuk

memperjuangkan beberapa pemainnya masuk ke dalam tim nasional Indonesia. PSSI memang menegaskan bahwa hanya mereka yang bermain di Liga Indonesia-lah yang bisa bermain di timnas Indonesia. Tapi LPI bertahan dengan izin dari Menpora Andi Mallarangeng. "Pertama-tama kita sudah mendapatkan izin dari Menpora bahwa anak bangsa yang terbaik di bidangnya, termasuk sepakbola, punya hak yang sama untuk membela Indonesia di ajang internasional," ujar Abi kepada **detikSport**. Abi pun menyindir PSSI yang kerap bicara peraturan, namun kerap melanggarnya sendiri. "Jangan bicara di balik peraturan, sementara tak melihat peraturan yang lain." "Jangan bicara peraturan, sementara tak mengindahkannya sendiri. Jelas-jelas ada peraturan tidak boleh ada di dalam federasi kalau pernah tersandung kasus kriminal, masih dilakukan juga." "Sementara, ini kan pemain-pemain kita tak pernah terlibat kriminal, masa tak boleh main di timnas," tukasnya. Ucapan Abi tersebut bisa jadi merupakan sindiran terhadap Nurdin Halid yang pernah dua kali masuk penjara akibat kasus korupsi, namun masih bisa duduk di kursi Ketua Umum PSSI, kendati PSSI berdalih, FIFA sudah menyetujui statuta mereka.

(<http://www.detiksport.com/read/2011/01/11/153119/1544236/1052/bicara-peraturan-lpi-sindir-pssi-nurdin-halid>, dikutip Selasa, 11/01/2011 15:31 WIB)

Pemerintah Indonesia akhirnya memutuskan penyelenggaraan kompetisi sepakbola Liga Primer Indonesia tidak menyalahi aturan perundangan. Tanda tanya mengenai kepastian bergulirnya kompetisi

sepak bola profesional Liga Primer Indonesia terjawab setelah pemerintah memastikan penyelenggaraan liga ini bisa bergulir tanpa perlu mendapat rekomendasi dari PSSI.

Menteri Negara Pemuda dan Olahraga, Andi Mallarangeng mengatakan sudah menemukan solusinya. "Urusan izin penyelenggaraan pertandingan dan perlombaan profesional adalah kewenangan Badan Olahraga Profesional Indonesia, BOPI," katanya. "Kami sudah mendiskusikan dengan pakar-pakar hukum dan pihak kepolisian yang terjepit soal pemberian izin. Dengan ini jelas bahwa izin penyelenggaraan bagi pertandingan profesional cabang olahraga mana saja termasuk sepakbola adalah BOPI," tandasnya. Andi mengatakan keputusan pemerintah didasari atas peraturan pemerintah yang mengatur tentang hal tersebut. Penjelasan ini membuat Kepolisian Indonesia akhirnya memberikan izin keramaian dalam penyelenggaraan kompetisi Liga Primer Indonesia. Kepala Badan Intelijen dan Keamanan Mabes Polri Komjen Wahyono mengatakan izin dari BOPI mutlak diperlukan sebagai syarat digelarnya kompetisi olahraga profesional. "Kalau yang bersifat amatir harus ada rekomendasi, kalau yang bersifat profesional harus ada izin penyelenggaraan oleh badan yang ditunjuk pemerintah yakni BOPI. Manakala BOPI sudah memberikan izin, maka Polri memberikan izin perlindungan dan pelayanan," katanya.

Namun keputusan ini disesalkan oleh pengurus PSSI seperti yang dijelaskan oleh Direktur Hukum dan Peraturan PSSI, Max Boboy. "Dalam UU No 3 tahun 2005 pasal 51 ayat 2 dengan jelas mengatakan bahwa dalam penyelenggaraan pertandingan olahraga yang mendatangkan massa, wajib mendapat rekomendasi dari induk olahraga yang bersangkutan. Apakah polisi sudah mendapat rekomendasi dari PSSI? Itu pertanyaan saya," kata Max Boboy.

LPI merupakan sebuah kompetisi sepakbola profesional yang berada di luar jalur pengawasan PSSI. Kompetisi ini diikuti oleh 19 klub dari berbagai daerah. Dalam keikutsertaannya klub-klub peserta tidak lagi mendapatkan dana bantuan dari anggaran belanja pendapatan daerah melainkan dari konsorsium penyelenggara LPI.

(http://www.bbc.co.uk/indonesia/berita_indonesia/2011/01/110106_indonesialeague.shtml, dikutip 6 Januari 2011 - 13:52 GMT)

PSSI terus menggoyang Liga Primer Indonesia(LPI). Kali ini otoritas tertinggi sepak bola tanah air tersebut mengatakan telah berkoordinasi dengan Dirjen Imigrasi Kementrian Hukum dan HAM. Hal itu terkait dengan keterlibatan para pemain dan pelatih asing dalam kegiatan sepak bola yang tidak dikelola PSSI. Dalam pertemuan tersebut, PSSI mempertanyakan upaya-upaya instansi yang berwenang dalam penegakan hukum keimigrasian.

Sekjen PSSI Nugraha Besoes Senin lalu (14/2) mengatakan, pihaknya sudah mendaftar 60 pemain asing yang harus segera dideportasi oleh Dirjen Imigrasi. Nugraha mengungkapkan, mereka yang kedatangan dan izin tinggal di Indonesia itu berdasar rekomendasi PSSI tidak lagi bermain di kompetisi PSSI. Mereka telah berpartisipasi di LPI dan mengabaikan prosedur perpindahan sebagaimana diatur dalam FIFA *status* dan *players transfer*.

“Intinya, kami mencabut rekomendasi yang pernah diberikan kepada mereka. Kami bekukan izin mereka,” ujar Nugraha. Menurut pria asal Bandung tersebut, daftar nama-nama pemain dan pelatih itu sudah diberikan kepada Dirjen Imigrasi Bambang Irawan.

Nugraha mengklaim, Dirjen Imigrasi mengapresiasi laporan PSSI ke FIFA. Dia bahkan mengakui, dengan laporan PSSI tersebut, Dirjen Imigrasi mengambil langkah-langkah yang diperlukan, seperti menyiapkan proses deportasi pemain dan pelatih asing tersebut.

“Ya, Dirjen Imigrasi menyatakan, mereka segera mendeportasi pemain dan pelatih asing yang kini bermain di kegiatan sepak bola yang tidak dikenal oleh PSSI itu,” tuturnya. Menurut dia, pemain lokal yang bermain di LPI tidak diperbolehkan memperkuat timnas.”Itu konsekuensi yang harus mereka terima,” tegasnya. Dia menuturkan, hukuman terhadap pemain lokal tersebut merupakan sanksi terberat yang harus diterima seorang pemain. “Pemain mana *sih* yang *nggak* ingin menjadi pemain

nasional dan bertanding membela Negaranya?” ucap Nugraha. (dikutip dari Koran Jawa Pos, Rabu 16 Februari 2011)

Reaksi keras dilontarkan oleh tim-tim peserta Liga Primer Indonesia(LPI). Hal itu seiring dengan rencana PSSI mendeportasi pemain asing yang berlaga di LPI lewat Dirjen Imigrasi Kementrian Hukum dan HAM.

“Itu adalah kejahatan terstruktur yang sengaja dilakukan oleh PSSI. Mereka selalu berupaya menghambat jalannya kompetisi tersebut. Padahal, LPI menggunakan dana sendiri, misinya pun jelas. Yakni, memperbaiki atmosfer sepak bola Indonesia yang karut-marut,”kecam Saleh Mukadar, ketua umum Persebaya 1927, kemarin(16/2).

Saleh menegaskan bahwa wacana yang dihembuskan oleh PSSI itu tidak patut digubris. Dia pun berharap para pemain asing yang berlaga di LPI tetap fokus pada pertandingan.”Kami akan tetap berjalan sesuai dengan langkah awal. Saya optimistis pemain asing yang berkompetisi di LPI tetap aman,” tutur Saleh. Persebaya 1927 saat ini berkibar di posisi kedua klasemen sementara LPI dengan rekor tak terkalahkan dalam empat laga. Yakni, Jhon Takpor(Liberia), Otavio Dutra(Brasil), Michael Cvetkovski(Australia).

Kecaman juga datang dari kubu Persibo Bojonegoro. Ketua umum Persibo Taufik Risnendar menyatakan bahwa ancaman PSSI tersebut kurang bijak. Itu adalah bagian dari upaya PSSI menyerang LPI.”Mereka (PSSI,Red) harus mengevaluasi kinerja dan prestasi sepak bola nasional

yang syarat dengan korupsi. Bukan menghabiskan tenaga untuk mencari-cari kesalahan dan kelemahan orang lain,” ungkap Taufik.”Tapi tidak apa, kami sudah tahu tujuan dibalik skenario itu,” tambahnya.

Persibo kini diperkuat lima pemain asing. Mereka adalah Eduardo Bizzaro(Brasil), Kim kang-hyun(Korsel), Eugene Dadi(Prancis), Medieros Wallancer(Brasil), dan M. Albicho(Syria). “Administrasi tinggal mereka di Indonesia sudah beres, hanya Albicho yang masih diproses. Tapi, mungkin dalam waktu dekat semuanya sudah selesai,” tegas Taufik. (dikutip dari Koran Jawa Pos, Kamis 17 Februari 2011)

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti berusaha melakukan penelitian untuk mengetahui opini masyarakat Surabaya tentang pemberitaan Liga Primer Indonesia(LPI) di media JawaPos, peneliti ingin mengetahui bagaimana opini masyarakat Surabaya tentang adanya Liga Primer Indonesia(LPI) yang menuai banyak pro dan kontra.

Penulis memilih kota Surabaya untuk lokasi penelitiannya karena Surabaya merupakan tolak ukur kemajuan olahraga di Indonesia, seperti yang diumumkan oleh KONI Surabaya sebagai berikut :

Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kota Surabaya terus meningkatkan pembinaan atlet dari 43 cabang olahraga yang dinaungi, dengan sasaran memperbanyak atlet untuk meraih prestasi internasional. Hal itu dikemukakan Ketua Umum KONI Kota Surabaya, Heroe Poernomohadi, kepada wartawan, usai pelantikan pengurus KONI Surabaya periode 2009-2013 dan peluncuran buku "Surabaya Kota Atlet

Go Internasional" di atrium pusat perbelanjaan Jembatan Merah Plaza Surabaya, Minggu.

Hingga saat ini, lebih dari sepuluh cabang olahraga binaan KONI Surabaya yang sudah merambah prestasi internasional, antara lain panahan, pencak silat, karate, bulu tangkis, renang, selam, dan catur. "Ke depan, kami berharap semakin banyak cabang olahraga yang meraih prestasi internasional, tapi prestasi nasional juga tetap harus ditingkatkan," katanya. Menurut Heroe, catatan prestasi yang dibukukan atlet-atlet asal Surabaya, baik di ajang kejuaraan nasional maupun internasional, tidak sedikit jumlahnya.

Bahkan, Surabaya dikenal sebagai salah satu gudang lahirnya atlet-atlet berkelas nasional dan internasional. Prestasi paling menonjol dari atlet Surabaya, ditunjukkan ketika turut membawa kontingen Jawa Timur menjadi juara umum Pekan Olahraga Nasional (PON) XVII di Kalimantan Timur pada tahun 2008. "Sekitar 70 persen medali emas yang diraih kontingen Jatim, merupakan sumbangan atlet-atlet dari Surabaya," ujar Heroe Poernomohadi. Selain membenahi program pemusatan latihan cabang (puslatcab), KONI Surabaya juga berupaya meningkatkan anggaran pembinaan dan pemenuhan fasilitas olahraga. Khusus untuk fasilitas olahraga, Pemkot Surabaya sedang menyelesaikan pembangunan kompleks olahraga Bung Tomo di kawasan Surabaya Barat. "Akhir tahun ini, diharapkan stadion utama dan GOR serbaguna `indoor` sudah rampung. Berikutnya akan dibangun fasilitas olahraga lainnya di kompleks tersebut,"

kata Asisten Sekretaris Kota Surabaya, Tri Siswanto saat menghadiri pelantikan dan peluncuran buku. "Pembangunan kompleks olahraga tersebut merupakan salah satu dukungan Pemkot Surabaya terhadap KONI dalam merealisasikan program Surabaya Kota Atlet menuju prestasi internasional," katanya.

Sementara itu, pelantikan pengurus KONI Surabaya periode 2009-2013 dilakukan Ketua Harian KONI Jatim Soekarno Marsaid. Pelantikan di pusat perbelanjaan ini merupakan yang kali pertama digagas pengurus KONI Surabaya, dengan tujuan lebih mendekatkan induk olahraga itu kepada masyarakat. Ia mengatakan, buku "Surabaya Kota Atlet Go International" yang diluncurkan pada kesempatan itu, dicetak dalam dua bahasa, Indonesia dan Inggris. Buku itu berisi catatan prestasi internasional yang diraih atlet-atlet Surabaya dan sepak terjang pembinaan olahraga di Surabaya. (kpl/boo)

http://www.bola.net/olahraga_lain_lain/print/0000006688.html

Selain itu, Surabaya juga memiliki beberapa klub sepak bola kompetisi Internal Persebaya yang dinaungi kepengurusan Pengcab PSSI Surabaya.

Sementara itu responden yang akan menjadi obyek penelitian adalah masyarakat Surabaya yang berumur 17 -55 tahun, karena pada usia tersebut seseorang telah memiliki kemampuan berpikir yang telah sempurna

Peneliti menggunakan teori Stimulus-Organism-Response karena pada teori stimulus-organisme-respon ini yang nantinya berguna untuk

memberikan gambaran tentang efek media, dimana teori tersebut menunjukkan respon audience selaku komunikan dalam menanggapi stimulus, lalu komunikan dapat mengubah opini itu berarti keberhasilan dalam proses komunikasi dalam penyampain isi di media massa tentang pemberitaan adanya Liga Primer Indonesia(LPI). Uraian diatas merupakan permasalahan yang melatar belakangi ketertarikan peneliti untuk meneliti “Opini masyarakat Surabaya tentang pemberitaan adanya Liga Primer Indonesia(LPI) di media JawaPos”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang melandasi penelitian ini, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

Bagaimana opini masyarakat Surabaya tentang pemberitaan adanya Liga Primer Indonesia(LPI) di media JawaPos.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Opini masyarakat Surabaya tentang pemberitaan adanya Liga Primer Indonesia(LPI) di media JawaPos.

1.4 Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan teoritis :

Penelitian ini dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu komunikasi khususnya dalam bidang komunikasi massa yaitu : pada pengaruh media massa yang berkaitan dengan opini khalayak khususnya bagi masyarakat.

b. Kegunaan praktis :

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi, kajian – kajian dan masukan yang bermanfaat bagi masyarakat luas pada umumnya serta lembaga terkait yang menjadi bahan penelitian ini pada khususnya, sehingga bagi lembaga terkait dapat menjadi bahan introspeksi terhadap permasalahan yang tengah dihadapi dengan melihat opini dari masyarakat.